

Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2021-2024

Andhika Sofian Ma'ruf¹, Ani Kusbandiyah^{2*}, Iwan Fakhruddin³, Edi Joko Setyadi⁴

Email korespondensi: annykusbandiyah@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia^{1,2*,3,4}

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia tahun 2021–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), sementara pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian diperoleh 23 bank dengan total 92 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) GLS regression dengan robust standard error untuk mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga semua asumsi klasik diterima. Hasil penelitian menunjukkan Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan Intellectual Capital sebagai aset strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Perbankan Konvensional*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola aset secara efektif, menghasilkan laba, serta menjaga keberlangsungan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat dan dinamika ekonomi global yang terus berubah (Audymia Liviana, 2024). Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara optimal sekaligus mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan (Audymia Liviana, 2024). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelolanya (Tang, 2024). Selain itu, perbankan konvensional memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan (OJK, 2024). Berdasarkan data OJK, total aset perbankan nasional per Desember 2024 mencapai Rp12.460 triliun, menunjukkan pertumbuhan yang solid meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi global (OJK, 2025). Namun, pertumbuhan aset tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang sepadan.



Gambar 1 Nilai ROA Perbankan Konvensional di Indonesia

Pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa ROA perbankan konvensional meningkat dari 1,85% (2021) ke 2,76% (2023), namun menurun menjadi 2,61% pada pertengahan 2025 (OJK, 2025). Tren ini mengindikasikan ketidakefisienan pengelolaan aset produktif dan strategi manajerial yang belum optimal (Nur Fadilah FH & Puji Muniarty, 2023).

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi, tetapi juga sangat ditentukan oleh kekuatan sumber daya internal dan efektivitas tata kelola perusahaan (Roisatun Kasanah, 2022). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa faktor internal seperti intellectual capital, efisiensi operasional, dan struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perbankan (Audymia Liviana, 2024; Tang, 2024). Dalam industri perbankan modern yang sangat bergantung pada efisiensi dan pengelolaan pengetahuan, terdapat tiga faktor penting yang dianggap berperan penting terhadap Kinerja Keuangan, yaitu intellectual capital, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial, Ketiganya merupakan bagian dari kemampuan dan mekanisme internal yang membentuk daya saing dan kinerja finansial jangka panjang. (Prasetio & Rinova, 2021; Rosella & Santyo Nugroho, 2023; Tang, 2024).

Faktor pertama, Intellectual capital (IC) menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan karena menggambarkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, serta sistem kerja yang dimiliki untuk menciptakan nilai ekonomi (Febriany, 2019). Bank dengan tingkat IC yang tinggi cenderung mampu mengembangkan produk inovatif, meningkatkan kualitas layanan, serta mengoptimalkan efisiensi kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba (Tang, 2024; Ulum, 2013). Penelitian (Kania Nurcholisah, 2023) menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia telah mencapai tingkat efisiensi positif pada komponen IC, yang mencerminkan peran IC dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Dengan demikian, kemampuan bank dalam mengelola pengetahuan dan aset tidak berwujud menjadi penentu penting keberhasilan finansial. Pada penelitian (Ishfahani & Burhany, 2022; Sorongan, 2021) menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya intelektual yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas. Namun pada penelitian (Alia dkk., 2022) menunjukkan bahwa beberapa komponen IC berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

Faktor berikutnya adalah kepemilikan manajerial, yaitu proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, yang memungkinkan terjadinya

penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham melalui pengambilan keputusan manajerial (Hidayat dkk., 2025). Tingkat kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya keterlibatan manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan ini memiliki peran strategis dalam menciptakan keselarasan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, karena dampak dari keputusan tersebut juga akan dirasakan secara langsung oleh manajemen (Audymia Liviana, 2024). Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang mampu mengurangi konflik kepentingan serta menekan potensi perilaku oportunistik manajer yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Audymia Liviana, 2024) (Iswari & Suarmanayasa, 2025). Namun demikian, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, di mana kepemilikan manajerial justru berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena managerial entrenchment, yaitu kondisi ketika manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi cenderung mempertahankan kepentingan pribadi sehingga berpotensi menurunkan efisiensi dan kinerja perusahaan (Tri Maharani & Sutrisno, 2023)

Faktor ketiga adalah, Efisiensi operasional ini menggambarkan kemampuan bank dalam meminimalkan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan laba yang maksimal (Saputra & Afrizal, 2023). Bank yang efisien dalam mengelola biaya dapat memperkuat posisi kompetitifnya dengan meningkatkan margin keuntungan dan stabilitas keuangan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat efisiensi operasional perbankan. Semakin rendah nilai BOPO, semakin menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya secara efisien (dewi sartika, 2025). Sejumlah penelitian empiris menemukan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin efisien pengelolaan biaya operasional, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank (Wibowo dkk., 2025). Namun pada penelitian (Safira dkk., 2024) dan (Elsa M. Pondaag & Joy E. Tulung, 2022) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa efisiensi biaya belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank.

Dari berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan terkait hubungan Intellectual capital, kepemilikan manajerial dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia sebagian besar studi hanya memfokuskan analisis pada satu atau dua variabel secara terpisah Dan belum ada penelitian yang membahas terkait Intellectual capital, efisiensi operasional dan kepemilikan manajerial secara bersama dalam satu model, penelitian oleh (Hariasih dkk., 2018), (Rosella & Santyo Nugroho, 2023), (Tang, 2024) telah menguji ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan namun secara terpisah dan menggunakan faktor lain untuk variabel lainnya dan berfokus pada periode 2018-2020 Yang mempresentasikan kondisi pra-pandemi. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia pada periode pasca pandemi. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris terkini yang merefleksikan kondisi industri

perbankan konvensional setelah pandemi, di mana terjadi perubahan signifikan dalam strategi operasional, pengelolaan sumber daya internal, dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur perbankan serta implikasi praktis bagi manajemen bank dan regulator dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Landasan Teori

Teori Resource-Based View (RBV)

Teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991) menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan bergantung pada kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang unik dan bernilai. Sumber daya yang dimaksud meliputi aset berwujud dan tidak berwujud yang memiliki karakteristik VRIN Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-substitutable (Barney, 1991). RBV menjelaskan bahwa kinerja keuangan perbankan dapat meningkat apabila perusahaan mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya internalnya secara efektif. Sumber daya yang kuat dan unik akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang tercermin melalui peningkatan profitabilitas (Rauf dkk., 2019). Dalam konteks perbankan konvensional, intellectual capital (IC) dan efisiensi operasional dapat dipandang sebagai bentuk sumber daya dan kapabilitas internal yang strategis. Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem dan proses organisasi yang mendukung penciptaan nilai dan inovasi (Tang, 2024). Pengelolaan intellectual capital yang baik memungkinkan bank meningkatkan kualitas layanan, efisiensi kerja, dan daya saing. Hal ini didukung pada penelitian (Tang, 2024) yang menunjukkan bahwa bank dengan pengelolaan intellectual capital yang optimal memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, efisiensi operasional juga mencerminkan kemampuan internal bank dalam memanfaatkan sumber daya secara produktif dan berkelanjutan. Penelitian (Rauf dkk., 2019) serta (Beatrice Sasmita, 2023) menemukan bahwa efisiensi operasional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA perbankan. Berdasarkan kerangka RBV tersebut, intellectual capital dan efisiensi operasional diasumsikan sebagai kapabilitas internal yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank, sehingga keduanya relevan untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang berpotensi menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan di antara keduanya (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan umumnya muncul ketika manajemen tidak memiliki keterlibatan dalam kepemilikan saham, sehingga manajer cenderung mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini dapat terjadi karena pemegang saham memiliki keterbatasan informasi mengenai kondisi perusahaan. Sebaliknya, manajemen yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait informasi internal serta prospek masa depan perusahaan. Perbedaan tingkat informasi tersebut menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen (Eufrasia Ogi, 2024). Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme penyalarsan kepentingan (*alignment of interest*) antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen turut memiliki saham perusahaan, mereka memiliki insentif yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan karena turut menanggung konsekuensi langsung

dari setiap keputusan yang diambil (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang dapat menekan perilaku oportunistik manajer serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis (Audymia Liviana, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam industri perbankan, kinerja keuangan menjadi ukuran utama efektivitas dan stabilitas sistem keuangan nasional (Audymia Liviana, 2024). Kinerja keuangan juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan nilai tambah kepada pemegang saham serta mempertahankan kepercayaan masyarakat. Indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah Return on Assets (ROA), yang menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Tang, 2024).

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud (intangible asset) yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pengelolaan pengetahuan, keterampilan, serta sistem organisasi yang dimiliki perusahaan. Dalam konteks industri perbankan, intellectual capital menjadi sumber daya utama yang membedakan bank satu dengan yang lain karena bersifat unik, sulit ditiru, dan memiliki nilai strategis dalam mendukung inovasi dan efisiensi operasional (Rauf dkk., 2019; Tang, 2024). Perusahaan dengan intellectual capital yang kuat mampu memanfaatkan sumber daya berbasis pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat hubungan dengan nasabah, serta memperbaiki proses kerja internal yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas (Dancaková & Glova, 2024; Elsinta dkk., 2024). Dalam dunia perbankan, intellectual capital tidak hanya mencakup kecakapan karyawan, tetapi juga meliputi kemampuan manajemen dalam menciptakan sistem, teknologi informasi, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi berkelanjutan (Ulum, 2013). Secara umum, intellectual capital terdiri dari tiga komponen utama menurut model Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) dan diadaptasi oleh Ulum (2013), yaitu: Human Capital Efficiency (HCE) yang menggambarkan kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah melalui keterampilan dan keahlian, Structural Capital Efficiency (SCE) yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam mendukung produktivitas melalui sistem, kebijakan, dan inovasi, Capital Employed Efficiency (CEE) yang menunjukkan efektivitas penggunaan modal finansial dalam menghasilkan laba.

Kepemilikan Manajerial

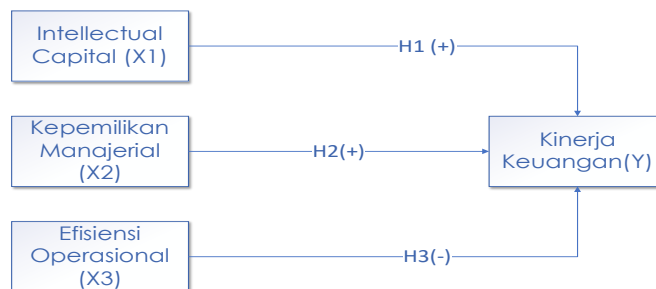
Menurut (Filosofia Damarani & Ani Kusbandiyah, 2024) Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksekutif yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Pihak eksekutif tersebut meliputi manajer, anggota dewan, maupun direktur perusahaan. Pada umumnya, pemegang saham menunjuk manajer sebagai pihak yang menjalankan dan mengelola operasional perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Filosofia Damarani & Ani Kusbandiyah, 2024).

Efisiensi Operasional

Menurut (Hariasih dkk., 2018) Efisiensi operasional merupakan isu yang bersifat kompleks dalam industri perbankan, karena setiap bank dituntut untuk mampu memberikan kualitas layanan yang optimal kepada nasabah, sekaligus menjalankan kegiatan operasional secara efisien. Di tengah persaingan yang semakin ketat, kompetisi antarbank berpotensi menekan tingkat profitabilitas masing-masing bank. Apabila profitabilitas berada pada tingkat yang rendah, kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dan pada akhirnya berisiko mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh positif (Marsintauli dkk., 2023; Pasaribu dkk., 2025; Tang, 2024), Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif (Hidayat dkk., 2025; Iswari & Suarmanayasa, 2025; Joshua Gunawan, 2020; Monica Indah Pramesti, 2023) dan variabel Efisiensi Operasional berpengaruh negatif (Ananda dkk., 2023; Ananta dkk., 2025; Delinda Permatasari & Dijan Mardiaty, 2024; Nurkhalifa dkk., 2023) seperti yang dijelaskan pada kerangka penelitian dibawah



Gambar 2 Kerangka Penelitian, Penulis 2025

Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan

Intellectual capital (IC) merupakan salah satu bentuk sumber daya internal tidak berwujud yang mencakup human capital, structural capital, dan capital employed. Ketiga komponen tersebut memiliki peran strategis dalam mendorong terciptanya inovasi, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat produktivitas organisasi. Berdasarkan Teori Resource-Based View (RBV), keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang memiliki karakteristik bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Sejumlah penelitian empiris menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROA pada sektor perbankan di Indonesia (Marsintauli dkk., 2023; Pasaribu dkk., 2025; Tang, 2024). Pada penelitian (Dancaková & Glova, 2024; Elsinta dkk., 2024) juga membuktikan bahwa peningkatan efisiensi modal manusia dan struktural berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, penelitian (Marsintauli dkk., 2023) menunjukkan bahwa bank dengan nilai IC yang tinggi memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. H1: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham milik pihak eksekutif yang bertanggung jawab dalam menentukan pilihan perusahaan (Filosofia Damarani & Ani Kusbandiyah, 2024). Pihak eksekutif yang dimaksud antara lain manajer, anggota dewan,

atau direktur. Sebagian besar, pemegang saham akan menetapkan manajer sebagai pengelola perusahaan dalam upaya meningkatkan nilainya. Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan. Menurut Teori Agency, Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang mendorong pengambilan keputusan yang efisien, meningkatkan kontrol internal, dan pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan. Pada penelitian (Hidayat dkk., 2025; Joshua Gunawan, 2020; Monica Indah Pramesti, 2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kinerja keuangan bank akan semakin baik karena adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Iswari & Suarmanayasa, 2025). H2: *Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan*

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap kinerja keuangan

Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya serendah mungkin. Semakin efisien pengelolaan biaya dan proses operasional, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, yang tercermin dalam peningkatan ROA (Erni Masdupi, 2014). Efisiensi ini biasanya diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya dengan efektif, yang berimplikasi pada kinerja keuangan yang lebih baik (dewi sartika, 2025). Berdasarkan Teori RBV, efisiensi operasional termasuk pemanfaatan sumber daya bernilai yang dapat menumbuhkan keunggulan kompetitif secara produktif dan berkelanjutan (Barney, 1991). Kapabilitas ini mencerminkan keunggulan kompetitif yang tidak mudah ditiru oleh pesaing karena terkait dengan proses internal, sistem kerja, dan budaya organisasi yang unik. Pada penelitian (Ananda dkk., 2023; Ananta dkk., 2025; Delinda Permatasari & Dijan Mardiaty, 2024; Nurkhalifa dkk., 2023) menegaskan bahwa faktor internal bank seperti efisiensi biaya dan tata kelola operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa bank dengan proses operasional yang efisien cenderung menghasilkan profit yang lebih tinggi. H3: *Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.*

Metode Analisis

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh bank konvensional di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten. Dengan teknik *purposive sampling*, terpilih 23 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel, meliputi kategori BUMN, swasta, asing, daerah, hingga bank digital. Kriteria pemilihan didasarkan pada ketersediaan laporan tahunan periode 2021–2024. Data sekunder yang bersumber dari BEI ini dianalisis menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu untuk menjamin validitas dan reliabilitas. Dengan masa pengamatan empat tahun, total observasi yang dihasilkan adalah 92 data.

Tabel 1 Kriteria Penentuan dan Penyaringan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2024 (47x4)	188
2	Perusahaan Perbankan Konvensional perusahaan yang tidak menyajikan keperluan untuk perhitungan variabel selama 2021-2024 (24x4)	(96)
Jumlah		92

Sumber: Data Amatan Penulis, 2025

Teknik Analisis

Data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel, yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak STATA versi 17. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggabungkan data time series dan cross section, untuk memberikan estimasi yang lebih akurat serta menunjukkan bagaimana operasional Bank Umum Syariah berubah seiring waktu. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model. Selanjutnya dilakukan pemilihan model data panel melalui Uji Hausman, untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect, atau Random Effect. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 IC_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Hasil estimasi model selanjutnya dianalisis menggunakan Uji t untuk menguji efek parsial setiap variabel independen terhadap profitabilitas, dan Uji F untuk menenrukan efek simultan seluruh variabel independen terhadap ROA. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan Bank Konvensional. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan robust standard error untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk memastikan hasil estimasi yang konsisten.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Tabel 2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
Intellectual Capital (X1)	Menurut (Nasution & Haryono, 2023) IC merupakan aset tidak berwujud yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Intellectual Capital dapat menambah nilai bisnis jika digunakan dengan baik (Ulum, 2013) mendefinisikan intellectual capital adalah sebagai total seluruh aset dalam bisnis.	$VA = OP + EC + D + A$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{VA}{SC}$ $VAIC = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2013)
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial merupakan situasi yang memperbolehkan manajer untuk menjadi investor dalam sebuah perusahaan dengan jumlah saham yang diukur menurut persentase kepemilikannya (Zalogo & Duho, 2022).	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
Efisiensi Operasional (X3)	BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data BOPO diperoleh dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO diirumuskan seibagaii beiriikut	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan indikator posisi keuangan suatu perusahaan dengan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba (Pramono dkk., 2022). Kinerja keuangan merupakan faktor penting	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

dalam perkembangan dan upaya perusahaan dalam mencapai tujuan.

Sumber: Data Amatan, 2025

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Analisis

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Min	Max	Std Dev
ROA	92	0,014	-0,083	0,056	0,081
VAIC	92	4,572	-1,734	9,636	2,125
KM	92	0,274	0,000076	0,989	0,363
BOPO	92	3,817	0,487	19,04	4,126

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Variabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,014 dengan standar deviasi 0,081, nilai minimum $-0,083$, dan maksimum 0,056. Nilai rata-rata tersebut tergolong rendah bila dibandingkan dengan benchmark kinerja industri perbankan di Indonesia. Pada penelitian (Venty Feminda, 2019) mengatakan bahwa rata-rata ROA bank umum sebagai indikator kesehatan bank pada kisaran 1,5% hingga 3% untuk dikategorikan sebagai bank "sehat" atau "sangat sehat". Variabel Intellectual Capital memiliki nilai minimum $-1,734$, dan maksimum 9,636 dan nilai rata-rata sebesar 4,572 dengan standar deviasi 2,125. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan nilai IC yang kuat, yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui modal intelektual yang kuat. Hasil ini sesuai pada penelitian (Pulic, 1998) dimana nilai IC di atas 2 menunjukkan nilai Intellectual Capital yang kuat. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,274 dengan standar deviasi 0,363, nilai minimum 0,000076 dan maksimum 0,989. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar 27,4% saham perusahaan dimiliki oleh manajer atau pihak internal perusahaan. Variabel Efisiensi Operasional memiliki nilai rata-rata 3,817 dengan standar deviasi 4,126, nilai minimum 0,487, dan maksimum 19,045. Nilai rata-rata BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga efisiensi bank menurun (Ahmad Ramadani, 2025; Dwi Lestari & Suria Manda, 2021)

Tabel 4 Hasil Uji Hausman Test

Uji Hausman	Chi-Square	Prob > Chi2	Model Terpilih
Hausman Test	8,23	0,041	Fixed Effect

Sumber: Hasil Output Stata 17, 2025

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi panel data yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). diperoleh nilai Chi-Square sebesar 8,23 dengan nilai probabilitas Prob > Chi2 sebesar 0,041. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi parameter pada Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Model 1	
Full Sampel	92
Heteroskedastisitas	
Chi2	17526,63
Prob > Chi2	0,0000
Autokorelasi	
F	4,646
Prob > F	0,0423

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, nilai χ^2 (23) sebesar 17526,63 dan $\text{Prob} > \chi^2 = 0,0000$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi data panel ini mengalami heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual antar-bank tidak homogen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik internal antar-bank, seperti perbedaan ukuran aset, tingkat efisiensi operasional, maupun kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Nurhayati, 2021) yang menyatakan bahwa perbedaan skala kegiatan dan strategi pengelolaan antar-bank sering kali menyebabkan munculnya heteroskedastisitas dalam model regresi panel. Selanjutnya hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai F sebesar 4,646 dengan $\text{Prob} > F = 0,0423$, yang berarti model juga mengalami autokorelasi, Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan korelatif antara nilai residual pada periode sebelumnya dengan residual pada periode sesudahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank pada satu periode dipengaruhi oleh kinerja pada periode sebelumnya, yang menunjukkan adanya konsistensi pola kebijakan manajemen dari waktu ke waktu.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	T-value	Prob.	Keterangan
VAIC	0,00428	1,76	0,092	Berpengaruh Positif Signifikan
KM	0,08073	2,82	0,010	Berpengaruh Positif Signifikan
BOPO	-0,00087	-1,00	0,328	Tidak Berpengaruh
R-Square			0,3318	
F			5,86	
Prob >F			0,0042	
***10% Sign				
**5% Sign				

Sumber: Hasil Hasil Output Stata 17, 2025

Hasil uji hipotesis pada Tabel 6 menunjukkan pengaruh variabel independen variabel independen terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang diukur menggunakan ROA. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) yang diestimasi melalui Generalized Least Square (GLS) dengan robust standard error untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan antarvariabel, sedangkan nilai kinerja keuangan menentukan signifikansi pada taraf 5% dan 10% .

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian terhadap H1 menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia, dengan koefisien 0,00428 dan nilai probabilitas 0,092, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IC maka akan semakin tinggi Kinerja Keuangan dan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola intellectual capital yang mencakup human capital, structural capital, dan capital employed berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai tambah dan efisiensi operasional yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 4,57 yang berarti menunjukkan nilai ic yang kuat karena pada penelitian (Pulic, 1998) mengatakan dimana nilai IC di atas 2 menunjukkan nilai Intellectual Capital yang kuat. Hasil ini didukung teori Resource-Based View (RBV) (Barney, 1991) yang mengatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru termasuk modal

intelektual dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ira Kondoy & Soewignyo, 2023; Nanda dkk., 2024; Ulum, 2013) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya intelektual secara optimal mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta profitabilitas sektor perbankan. Dengan demikian, Intellectual Capital terbukti menjadi aset strategis yang berperan langsung dalam peningkatan kinerja keuangan bank konvensional.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian terhadap H2 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai koefisien sebesar 0,08073, dan nilai probabilitas 0,010, Sehingga hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya, maka semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan membuat manajer memiliki kepentingan yang tinggi, hal ini mengakibatkan manajer akan lebih serius dalam mengendalikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang kepentingan, karena manajer memiliki dampak resiko yang tinggi apabila perusahaan mengalami kerugian (Monica Indah Pramesti, 2023). Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi, yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal (Jensen & Meckling, 1976). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat dkk., 2025; Joshua Gunawan, 2020; Monica Indah Pramesti, 2023) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Hal ini dikarenakan kesadaran manajer akan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajer yang memiliki andil dalam perusahaan tempat mereka bekerja akan berusaha sangat keras untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan laba, Tujuannya adalah agar manajemen mendapatkan keuntungan dari investasinya dalam bisnis dengan pengembalian yang menguntungkan dan merata.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian terhadap H3 menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan koefisien sebesar $-0,00087$ dan nilai probabilitas 0,328. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak, yang mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya BOPO tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank. Temuan ini diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan bahwa bank dengan nilai BOPO di atas maupun di bawah rata-rata (3,81) tetap dapat mengalami peningkatan atau penurunan ROA. Sebagai contoh, Bank BRI memiliki BOPO yang relatif rendah sebesar 1,72, namun hanya mencatatkan ROA sebesar 0,034, sehingga mencerminkan tidak adanya hubungan yang konsisten antara efisiensi biaya dan kinerja keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan Teori Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa efisiensi internal merupakan bagian dari kapabilitas strategis yang seharusnya meningkatkan kinerja keuangan. Namun, dalam konteks perbankan pasca pandemi, rasio BOPO tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat efisiensi strategis bank. Pada periode ini, banyak bank mengalami peningkatan biaya operasional akibat penyesuaian struktural, seperti digitalisasi layanan, penguatan manajemen risiko, dan restrukturisasi kredit, yang bersifat strategis dan berorientasi jangka panjang. Kondisi

tersebut menyebabkan BOPO menjadi kurang sensitif dalam menjelaskan profitabilitas jangka pendek, sehingga hubungan antara BOPO dan ROA menjadi tidak signifikan (Amina Buallay & Allam Hamdan, 2020; Ozkan & Zeytinoglu, 2024). Namun Temuan ini didukung oleh penelitian (Safira dkk., 2024b; Setyaningsih & Ernitawati, 2023) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perbankan konvensional di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian empiris, dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Efisiensi Operasional yang diukur melalui BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank lebih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sumber daya tidak berwujud dan mekanisme tata kelola, khususnya dalam konteks perbankan pasca pandemi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada nilai Adjusted R Square yang relatif rendah sebesar 0,331 (33,1%) menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar model yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perbankan disarankan untuk lebih memfokuskan strategi pengelolaan pada penguatan intellectual capital, khususnya melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi dan teknologi perbankan, serta penguatan struktur organisasi yang mendukung inovasi dan pengambilan keputusan berbasis pengetahuan. Selain itu, struktur kepemilikan manajerial perlu dioptimalkan sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan, dengan mendorong keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham secara proporsional. Hal ini penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga keputusan yang diambil lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan jangka panjang. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti risiko kredit (NPL), kecukupan modal (CAR), ukuran bank (SIZE), Loan to Deposit Ratio (LDR), leverage, dan efisiensi aset, serta mempertimbangkan variabel makroekonomi seperti inflasi, BI rate, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perluasan periode penelitian di luar fase pasca pandemi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan stabil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan..

Daftar Pustaka

- Ahmad Ramadani. (2025). Influence of Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Market Risk and Solvency Risk on Profitability. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 9(2), 144–162. <https://doi.org/10.20473/jraba.v9i2.61067>
- Alia, N., Djatnika, D., & Tamara, D. A. D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 74–87. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3779>
- Amina Buallay, & Allam Hamdan. (2020). *ICICKM 2020 17th International Conference on Intellectual Capital: Proceedings of the 17th Conference on Intellectual Capital, knowledge Management & Organisational Learning. A virtual Conference hosted by University of Toronto, Canada 15th-18th October 2020*. Academic Conferences & Publishing Inter Ltd.

- Ananda, M. R., Aliamin, A., & Mulyany, R. (2023). The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, And Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(12). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i12-51>
- Ananta, A. T., Putri, A. O., & Tika, D. Y. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Struktur Modal Terhadap On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 916–922. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.589>
- Audymia Liviana, J. W. M. G. K. I. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN.
- Barney. (1991). *Required Reading_RBV seminal paper by Jay Barney*.
- Beatrice Sasmita, H. W. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. <https://wiyatamandala.ejournal.id/JBA/about>
- Dancaková, D., & Glova, J. (2024). The Impact of Value-Added Intellectual Capital on Corporate Performance: Cross-Sector Evidence. *Risks*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/risks12100151>
- Delinda Permatasari, & Dijan Mardiaty. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk 2012-2021. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 231–245. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.734>
- dewi sartika. (2025). BOPO (Rasio Biaya Operasional): Arti & Cara Menghitungnya. <https://www.hashmicro.com/id/blog/rasio-biaya-operasional/>.
- Dwi Lestari, M., & Suria Manda, G. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN RISIKO KREDIT (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA). Dalam *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 5, Nomor 2). www.idx.co.id.
- Elsa M. Pondaag, P. V. R., & Joy E. Tulung. (2022). THE INFLUENCE OF OPERATIONAL EFFICIENCY (BOPO) AND LIQUIDITY (LDR) ON BANKING PERFORMANCE (ROA) OF STATE-OWNED COMPANY BANKS IN THE PERIOD OF 2012-2019. *Jurnal EMBA Vol.10 No.1 Januari 2022, Hal. 724-734*.
- Elsinta, L. Y., Marlina, M. A. E., & Kohardinata, C. (2024). Intellectual Capital's Role in Enhancing Profitability During the Pandemic: A Comparative Study of Indonesia and Thailand. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 356. <https://doi.org/10.24843/jiab.2024.v19.i02.p11>
- Erni Masdupi. (2014). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR PERBANKAN. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*.
- Eufrasia Ogi. (2024). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *J-MACC Journal of Management and Accounting*.
- Febriany, N. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. Dalam *Maret: Vol. XVII (Nomor 1)*. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>

- Filosofia Damarani, & Ani Kusbandiyah, A. R. M. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* Vol. 7, No. 1, January 2024.
- Hariasih, M., Yulianto, R., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja BPR Konvensional. Dalam *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* (Vol. 1, Nomor 4).
- Hidayat, T. N., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
- Ira Kondoy, E., & Soewignyo, F. (2023). *INTELLECTUAL CAPITAL AND FIRM PERFORMANCE OF BANKING SECTOR IN INDONESIA* (Vol. 6, Nomor 1).
- Ishfahani, A. A., & Burhany, D. I. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA THE IMPACT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA. *FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance*, 08. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i->
- Iswari, A. A. I. P., & Suarmanayasa, I. N. (2025). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Joshua Gunawan, H. W. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*.
- Kania Nurcholisah, N. N. N. N. (2023). Intellectual capital profile dengan pendekatan VAIC: efisienkah di bank syariah. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic).
- Marsintauli, F., Novalina, A., Sijinjak, M. M., & Wijanarko, R. (2023). Intellectual Capital and Banking Financial Performance in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602103>
- Monica Indah Pramesti. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nanda, A., Kemas M. Husni Thamrin, & Fida Muthia. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perbankan Umum Konvensional di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4192–4216. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.926>
- Nasution, Q. M., & Haryono, S. (2023). The Impact of Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, and Zakat Disclosure on the Financial Performance of Islamic Commercial

- Banks in Southeast Asia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 91–121. <https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.1.19300>
- Nur Fadilah FH, & Puji Muniarty. (2023). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, CAR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1743>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2023). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(3), 2338–123.
- OJK. (2024). *Siaran Pers: Refleksi 2024: Perbankan Indonesia Tetap Solid dan Melangkah Optimis Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Refleksi-2024-Perbankan-Indonesia-Tetap-Solid-dan-Melangkah-Optimis-Di-Tengah-Ketidakpastian-Ekonomi-Global.aspx>.
- OJK. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx?utm>.
- Ozkan, N., & Zeytinoglu, E. (2024). Intellectual capital and asset quality: A nonlinear investigation in the Turkish Banking sector. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 592–606. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.03.005>
- Pasaribu, S., Sibarani, J. L., Safrida, E., & Listya, K. (2025). Analisis VAIC sebagai Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 9(4), 2964–2976. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2794>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Prasetio, E., & Rinova, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service And Investmen. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9433>
- Pulic. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (presented in 1998 at the 2 nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential)*.
- Rauf, A., Kadir, A. R., & Kamariah, N. (2019). The Role of Firm's Unique Resource in Developing Sustainable Competitive Advantage from Strategy Inimitability and its Effect on Firm Performance of Mining Companies in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1341(9). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1341/9/092022>
- Roisatun Kasanah, A. F. A. S. R. (2022). *Assessing the internal factor affecting the bank profitability in Indonesia: Case of dual banking system*. <https://doi.org/10.20885/JEKI>
- Rosella, N., & Santyo Nugroho, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 294.
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024a). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY (ROA) DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA (Vol. 05, Nomor 01)*.

- Safira, A., Sopongi, I., & Musfiroh, A. (2024b). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY (ROA) DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA* (Vol. 05, Nomor 01). <https://ejournal.sties-babussalam.ac.id/index.php/tijarotana/index>
- Setyaningsih, A., & Emitawati, Y. (2023). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 10, Nomor 2).
- Sorongon, F. A. (2021). Bagaimana Intellectual Capital Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perbankan Di Indonesia? *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*
- Tang, S. (2024). THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIAN BANKING COMPANIES. *Media Ekonomi*, 31(2), 219–228. <https://doi.org/10.25105/me.v31i2.17202>
- Tri Maharani, D. I., & Sutrisno, S. (2023). The Effect of Corporate Governance Mechanisms and Banking Performance in Indonesia. *Account and Financial Management Journal*, 08(12). <https://doi.org/10.47191/afmj/v8i12.01>
- Ulum, I. (2013). *MODEL PENGUKURAN KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL DENGAN IB-VAIC DI PERBANKAN SYARIAH* (Vol. 7, Nomor 1).
- Venty Feminda, Z. I. (2019). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. www.idx.co.id
- Wardani, E. P., & Nurhayati, P. (2021). INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON THE VALUE OF COMPANIES WITH ISLAMIC SOCIAL REPORTING AS A MODERATION VARIABLE (Case Study on Islamic Banking Companies in Indonesia-Malaysia 2015-2019). *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 539–543. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.528>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>